

**ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP
PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN OPINI AUDIT**

(Studi Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2007-2009)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

DWI FITRIADI SOEPRIHADI
NIM. C2C607050

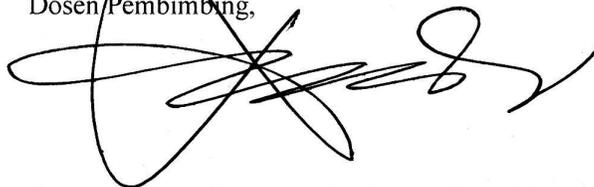
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dwi Fitriadi Soeprihadi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607050
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP
PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN OPINI AUDIT
(Studi Pada Perusahaan LQ45 untuk tahun 2007-
2009)**
Dosen Pembimbing : Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, Msi., Akt

Semarang, 22 Juni 2011

Dosen/Pembimbing,



(Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, Msi.,Akt)

NIP. 19581010 198603 1005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Dwi Fitriadi Soepriyadi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607050
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP
PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN OPINI AUDIT
(Studi Pada Perusahaan LQ45 untuk tahun 2007-
2009)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 Juni 2011

Tim Penguji :

1. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, Msi., Akt. (.....)
2. Dul Muid, S.E., Msi., Akt (.....)
3. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt (.....)



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dwi Fitriadi Soeprihadi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pergantian Kantor Akuntak Publik dan Opini Audit (Studi Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2007-2009)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Mei 2011
Yang membuat pernyataan,



(Dwi Fitriadi Soeprihadi)
NIM. G2C607050

ABSTRACT

This research discusses the influence between changing the public accountant firm and audit opinion for market reaction with size and tenure audit as control variable. The change of public accountant firm and audit opinion are measured using dummy variable that is if the company does changing KAP Big Four to KAP Non-Big Four so the value is 1 beside this is 0, if the company does changing KAP Non-Big Four to KAP Big Four so the value is 1 beside this is 0, and if the company obtained Unqualified Audit Opinion so the value is 1 beside this is 0. Market reaction measured with Abnormal Return.

Method which was used in sample was purposive sampling. Sample which was done in this research was 81 companies which weren't consistent registered as LQ45 companies in 2002 until 2009, however this data use year 2007-2009 and the research Data was analyzed using double regressive analyze.

This research result showed that KAP Big Four to Non Big-Four influenced negatively also no significant to abnormal return, the change of KAP Non-Big Four to KAP Big Four influenced positively also significant to abnormal return, and audit opinion influenced positively also significant to abnormal return. Meanwhile, size and tenure audit didn't influence significant to abnormal return.

Key words: Auditor switching, Audit opinion, and Abnormal Return.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh antara pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit terhadap Reaksi Pasar dengan Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure sebagai variabel kontrol. Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu jika perusahaan melakukan pergantian KAP Big Four ke KAP Non-Big Four maka dinilai 1 selain itu 0, jika perusahaan melakukan pergantian KAP Non-Big Four ke KAP Big Four maka dinilai 1 selain itu 0, dan jika perusahaan memperoleh Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian maka dinilai 1 selain itu 0. Reaksi Pasar diprosikan dengan Abnormal Return.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 perusahaan yang tidak konsisten terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada tahun 2002 sampai dengan 2009, namun data yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2007-2009 dan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian KAP Big Four ke Non-Big Four berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap abnormal return, pergantian KAP Non-Big Four ke KAP Big Four berpengaruh positif signifikan terhadap abnormal return, dan Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap abnormal return. Sementara itu, Ukuran perusahaan dan Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return.

Kata Kunci : Pergantian Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan Abnormal Return.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pergantian Kantor Akuntak Publik dan Opini Audit (Studi Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2007-2009)”.

Penulis menyadari skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro beserta para Pembantu Dekan dan stafnya.
2. Drs. A. Santosa Adiwibowo, Msi., Akt selaku dosen Pembimbing yang telah membantu saya dan banyak memberikan saya pelajaran dalam hidup dan masukan-masukan. Terimakasih atas bimbingan dan waktu yang diluangkan untuk saya.
3. Dr. H. Abdul Rahman, SE, Msi, Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah membantu saya dalam belajar dan mengajarkan banyak hal dalam hidup.
5. Kedua orang tua saya (R. Soeprihadi, SH dan Dra. Sri Astuti, Spd) yang selalu mendidik, mensupport, mendoakan dan menyayangi saya hingga saya mempunyai motivasi lebih untuk bisa menjadi pribadi yang baik dan pantang menyerah. Saya akan terus berusaha untuk dapat membanggakan mereka walaupun mungkin tidak cukup untuk membalas kebaikan Bapak dan Ibu yang selama ini berikan. Terima kasih atas semua yang telah diberikan dan semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang dan kebahagiaan dunia dan akhirat. *I LOVE U FOREVER.*
6. Kakakku Dimas yang tersayang. Bersyukur saya memiliki saudara sebaik kalian. Terima kasih atas doa, bantuan, perlindungan ilmu yang diajarkan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT dan diberikan kebahagiaan selalu oleh-Nya.
7. *Special Thank's to* Sawitri Sekaredi yang telah banyak membantu saya, selalu menemani disaat saya membutuhkan dan memberikan masukan. Rekan yang memberi kebahagiaan, motivasi, dorongan, dan perjuangan akan arti hidup. Banyak suka dan duka yang kita alami yang tidak dapat saya ceritakan karena bisa menghabiskan banyak kertas. *Thank's for everything.*
8. Abi, Tito, Ageng, Trigu, Demas, Cimox, Tia, Anggi, Della, Mba Nita, Rida, Jeni, Nina, Zizah, Desi, Himmah. Terima kasih untuk motivasi, inspirasi dan kebersamaanya yang selalu terjalin dengan baik hingga berakhir menyenangkan "*happy ending*"

9. Untuk teman-teman SMA dan teman futsal saya Bangun, Zakik, Angga, Mas Galuh, Mas Adit, Mas Degas, Mas Rohim, Mas Aan, Mas Faris. Terima Kasih atas dorongan yang kalian berikan saya.
10. Teman-temanku KKN Kendal Kota khususnya Desa Ngilir, Mas Kordes Suyadi, Wira, Rosyid, Yuliana, Ika, Rara mudah-mudahan kalian sukses selalu.
11. Seluruh teman-teman Reguler II Akuntansi 2007 Kelas A dan B. Terimakasih atas bantuan dan pertemanan yang sudah ukir bersama, banyak kenangan yang tidak akan saya lupakan dan semoga kita bisa berkumpul lagi dengan kesuksesan yang telah kita raih.
12. Terima kasih untuk semua pegawai di Fakultas Ekonomi yang sudah banyak membantu saya dalam proses belajar dan memberikan masukan yang sangat berguna.
13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik membangun yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Mei 2011

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwi Fitriadi Soeprihadi', written over a horizontal line.

Dwi Fitriadi Soeprihadi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

-MOTTO-

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar"

(QS. Al Ankabut 45)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. Maha benar Allah dengan segala firman-Nya.” (Ali Imran ayat 190 dan 191)

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang - orang yang sabar.” (QS.Al Anfaal:46)

-PERSEMBAHAN-

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Keluargaku yang tersayang yang memiliki arti penting dalam hidupku

Bapak, Ibu dan Kakakku.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13

2.1.1	KMK No 423/KMK.06/2002.....	13
2.1.2	Teori Agensi	14
2.1.3	Teori Sinyal.....	16
2.1.4	Kualitas Audit	17
2.1.5	Opini Audit	20
2.1.6	Variabel Kontrol.....	23
	2.1.6.1 Ukuran Perusahaan	23
	2.1.6.2 Audit <i>Tenure</i>	24
2.2	<i>Return Saham</i>	25
	2.2.1 <i>Retrun Realisasi</i>	26
	2.2.2 <i>Return Ekspektasi</i>	27
	2.2.3 <i>Abnormal Return</i>	28
2.3	Penelitian Terdahulu	29
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
2.5	Pengembangan Hipotesis	32
	2.5.1 Pergantian KAP terhadap Reaksi Pasar ..	33
	2.5.2 Opini Audit terhadap Reaksi Pasar.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
	3.1.1 Variabel Dependen.....	35
	3.1.1.1 <i>Abnormal Return</i>	35
	3.1.2 Variabel Independen.....	36
	3.1.2.1 Pergantian KAP	36

3.1.2.2 Opini Audit.....	37
3.1.3 Variabel Kontrol.....	37
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan	37
3.1.3.2 Audit <i>Tenure</i>	37
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel.....	37
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Analisis Data.....	39
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3.7 Pengujian Hipotesis	42
3.7.1 Uji t.....	42
3.7.2 Koefisien Determinasi.....	43
3.7.3 Uji f.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2.1 Deskripsi Sampel Penelitian	45
4.2 Analisis Data	46
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	49
4.2.2.1 Uji Normalitas	49
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	52

4.2.2.3	Uji Heterokedastitas.....	53
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	54
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	57
4.2.3.3	Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	58
4.3	Pembahasan.....	62
4.3.1	Pengaruh Pergantian KAP <i>Big Four</i> ke KAP <i>Non- Big Four</i> (BtN) terhadap <i>abnormal return</i> saham	62
4.3.2	Pengaruh Pergantian KAP <i>Non-Big Four</i> ke KAP <i>Big Four</i> (NtB) terhadap <i>abnormal return</i> saham ..	63
4.3.3	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>abnormal return</i> saham.....	64
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>abnormal</i> <i>return</i> saham	65
4.3.5	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap <i>abnormal return</i> saham.....	65
BAB V	PENUTUP.....	67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3	Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1	Proses Seleksi Sampel	46
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskadasitas	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.7	Hasil Uji-F.....	57
Tabel 4.8	Hasil Uji-t.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1	Uji Normalitas Awal.....	50
Gambar 4.2	Uji Normalitas Setelah Mengeluarkan <i>Outlier</i>	51

LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	76
Lampiran B Perhitungan Pergantian KAP dan Opini Audit	79
Lampiran C Perhitungan Ukuran Perusahaan	83
Lampiran D Perhitungan Audit <i>Tenure</i>	87
Lampiran E Perhitungan <i>Abnormal Return</i>	91
Lampiran F Hasil Pengolahan Data dengan SPSS	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya aksi perusahaan private yang memilih untuk menjadi perusahaan publik dengan mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia didasari oleh keinginan untuk terus menaikkan nilai perusahaan, menaikkan harga saham dan memperluas ekspansi jaringan, serta memperluas diversifikasi produk (Putri, 2007). Maka perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik tersebut dapat dimiliki oleh masyarakat luas yang juga berperan sebagai *stakeholders* perusahaan. Karena keterlibatan *stakeholders* yang lebih luas, maka tanggung jawab perusahaan *go public* lebih ditujukan kepada pihak luar yang memiliki kepentingan didalam perusahaan *go public* tersebut. Hal ini menuntut kinerja manajemen perusahaan untuk lebih transparan, baik dalam hal kebijakan yang diambil perusahaan maupun laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan.

Menurut Tampubolon (2010), Untuk meyakinkan para pemakai laporan keuangan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, investor dan para pemakai laporan keuangan yang lain bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan bebas dari salah saji material, kecurangan, dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka dibutuhkan suatu jasa pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten, yaitu Kantor Akuntan Publik(KAP).

Kantor Akuntan Publik adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak manajer dalam mengelola keuangan

perusahaan. Karena Kantor Akuntan Publik melakukan pengawasan pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan, selain itu tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya.

Sampai tahun 1989 terdapat 8 Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disingkat KAP) yang memiliki reputasi terbaik di dunia, dimana dalam KAP tersebut terdapat para Auditor yang memiliki kompetensi yang sangat tinggi. Karena kompetisi diantara kantor akuntan semakin insentif maka *Big 8* menjadi *Big 6*, karena Ernst & Whinney merger dengan Arthur Young mejadi Ernst & Young serta Deloitte, Haskins & Sells merger dengan Touche Ross menjadi Deloitte & Touche. Setelah itu diantara tahun 1998 – 2002 *Big 6* menjadi *Big 5* ketika Price Waterhouse merger dengan Coopers & Lybrand menjadi PricewaterhouseCoopers.

Pada tahun 2001, kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*), yang gagal mempertahankan independensinya karena keterlibatannya dalam manipulasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. Pesan ini juga digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor. Padahal sebelum runtuhnya Arthur Anderson sebagai salah satu KAP besar, sedikit sekali perusahaan yang melakukan pergantian auditor atau KAP mereka. Hal ini

dikarenakan perusahaan telah merasa ”nyaman” dengan hubungan yang terjalin selama ini antara pihak KAP dengan pihak manajemen perusahaan.

Karena pentingnya independensi Auditor dalam suatu KAP terhadap klien dan kejadian KAP Arthur Anderson membuat dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan diperarui KMK Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan ini membahas tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik atau auditor, untuk KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah itu keputusan tersebut di revisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut, menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki kewajiban untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

Dengan ditetapkannya kebijakan Menteri Keuangan mengenai rotasi pergantian KAP selama jangka waktu tertentu, fenomena pergantian auditor atau KAP menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan.

Selain adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, terdapat pula faktor-faktor internal yang dapat

mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengangkat isu ini, penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Chow dan Rice (1982) yang mencoba melihat pengaruh opini “*qualified*” yang dikeluarkan oleh auditor terhadap pergantian auditor. Hasil pengujiannya memperoleh hasil bahwa banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor lebih disebabkan karena menerima opini “*qualified*” dari auditor sebelumnya. Kemudian terdapat pula penelitian dari Krishnan (1994) yang meneliti mengenai pergantian auditor dan konservatisme, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemungkinan pergantian auditor lebih disebabkan bukan karena opini “*qualified*” semata tetapi juga karena penilaian konservatif yang diberikan oleh auditor.

Di Indonesia, penelitian mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi pergantian auditor atau KAP juga dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang mencoba meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan perpindah KAP dengan menggunakan variabel independen seperti ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit. Selain itu terdapat juga penelitian dari Suparlan dan Wuryan (2010) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan publik berpindah auditor dari KAP yang satu ke KAP yang lain. Klien berganti KAP dilihat dari sisi klien sendiri dimana pelaksanaan tata kelola yang telah diterapkan perusahaan berjalan dengan baik atau tidak, dan apakah berpengaruh terhadap pergantian KAP, selain itu variabel yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan.

Penelitian mengenai fenomena pergantian KAP menjadi semakin menarik untuk dikaji ketika dihubungkan dengan perilaku investor, terutama bagaimana investor menyikapi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Selama ini investor seringkali bereaksi terhadap informasi perusahaan berupa perubahan kebijakan yang dilakukan perusahaan. Scott (2003:137) menyatakan bahwa informasi akuntansi berguna bagi investor untuk membantu mereka dalam mengestimasi nilai yang diharapkan dan risiko dari *return* sekuritas. Investor melakukan analisis tersebut, karena mereka tidak menginginkan risiko yang tinggi yang nantinya akan menyebabkan modal mereka tidak dapat kembali karena investasinya tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Chow dan Rice (1982), Krishnan (1994), Wijayanti (2010), Suparlan dan Wuryan (2010) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP semata. Penelitian ini mencoba melihat dampak pergantian KAP dan Opini audit, yang dilihat dari sudut pandang investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan *go public* yang telah melakukan pergantian KAP dan laporan keuangannya telah diaudit sehingga memperoleh opini audit. Dengan hal itu, maka dapat mengetahui perilaku investor yang tercermin dari reaksi pasar yang ditimbulkan atas pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan Opini audit yang telah dinyatakan oleh suatu KAP.

Penelitian mengenai pengaruh pergantian auditor terhadap perilaku investor yang dilihat dari timbulnya reaksi pasar ini sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun menunjukkan hasil yang berbeda. (Penelitian Fried

dan Schiff 1981 dalam Diaz 2009) memperoleh hasil bahwa terjadi reaksi pasar yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian auditor antara tahun 1972 hingga 1975. Kemudian penelitian Eichenseher, Hagigi dan Shields (1989) mendapati adanya perbedaan reaksi pasar atas pergantian auditor yang dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen diantara tahun 1980 hingga 1982.

Terdapat pula penelitian (Johnson dan Lys 1990 dalam Stunda dan Sinason 2002) yang mencoba meneliti mengenai hubungan antara perubahan karakteristik pendanaan, investasi dan operasional perusahaan terhadap pergantian auditor, namun tidak mendapati reaksi saham yang signifikan terhadap perubahan auditor dari tahun 1973 hingga 1982. Teoh (1992), juga melakukan penelitian mengenai reaksi pasar terhadap pergantian auditor dan diperoleh bukti bahwa ketika pergantian auditor lebih disebabkan karena masalah ketiadaan biaya, maka reaksi investor akan menjadi negatif. Selanjutnya adalah penelitian Knechel, Naiker dan Pacheco (2007) yang juga melihat reaksi pasar terhadap pergantian auditor dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* serta sebaliknya memperoleh hasil bahwa terdapat *cumulative abnormal return* saham yang positif bagi perusahaan yang berganti auditor dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* sedangkan perusahaan yang berganti dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* mengalami *cumulative abnormal return* saham yang negatif.

Selain dampak pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *return* saham, terdapat pula penelitian mengenai Pengaruh Opini Audit terhadap *Return* dan *Volume* Perdagangan Saham yang dilakukan oleh Meiden (2008). Hasil dari

penelitian tersebut tidak mendapatkan reaksi saham yang signifikan terhadap opini audit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan WTP PP (Wajar Tanpa Pengecualian Paragraf Penjelas) pada perusahaan *non* manufaktur tahun 2005 baik secara keseluruhan maupun per kelompok industri.

Informasi Pergantian KAP dan pernyataan Opini audit diharapkan akan berguna dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor atau pihak-pihak yang berkepentingan, karena dengan berkembangnya aktivitas pasar modal yang pesat saat ini membawa perubahan yang besar pada tuntutan kualitas informasi. Keterbukaan dan kebenaran akan suatu informasi merupakan suatu kata kunci dalam pasar modal, sehingga informasi memiliki kaitan dengan proses penyampaian dan penerimaan bagi perusahaan dan masyarakat. Pengujian kandungan informasi ditujukan untuk melihat reaksi pasar. Apabila mengandung informasi yang bermanfaat maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return* atau *abnormal return* sebagai atribut perubahan harga (Jogiyanto, 2008). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ball dan Brown (1968) yang menyatakan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi, yang reaksinya ditunjukkan dengan naiknya perdagangan saham dan variabilitas *return* saham pada minggu saat pengumuman laporan keuangan.

Penelitian ini mencoba melihat reaksi pasar yang disebabkan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan Opini audit yang diberikan dengan melihat laporan keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Selain itu, penelitian ini juga membedakan klasifikasi KAP berdasarkan kelas atau ukuran KAP yang terdiri

dari KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big*, sedangkan untuk Opini audit peneliti hanya mengklasifikasikannya menjadi satu yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Alasan pembagian ukuran KAP karena terdapat perbedaan dalam kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four* seperti yang diungkapkan oleh DeAngelo (1981) yang berpendapat bahwa ukuran KAP memiliki hubungan yang positif dengan kualitas auditor, sedangkan untuk Opini audit, Menurut Sheng dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan hal yang sama bahwa opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien.

Untuk melihat dampak reaksi pasar yang ditimbulkan dari pergantian KAP perusahaan dan Opini audit yang diterima oleh perusahaan, maka digunakanlah perubahan harga saham yang tercermin dengan adanya *abnormal return* saham yang positif atau negatif. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyatno (2007) yang melihat pengaruh kualitas audit yang juga diprosikan dengan ukuran KAP terhadap *earnings response coefficients* (ERC) dengan menggunakan tanggal pengumuman laba sebagai tanggal kejadian.

Karena adanya informasi pergantian KAP yang disebabkan oleh keputusan Menteri Keuangan dan Pernyataan Opini audit yang di laporkan perusahaan kepada publik peneliti menjadi tertarik jika pergantian KAP dan opini audit tersebut dihubungkan dengan reaksi pasar. Hal itu disebabkan karena KAP besar

dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibanding KAP kecil dan Opini audit yang dianggap juga memiliki pengaruh yang berbeda ketika suatu KAP menyatakan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Diaz (2009), dimana dalam penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu opini audit karena menurut Sheng dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor.

Dari uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul : **“ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya. Penelitian ini ingin mengetahui reaksi pasar yang disebabkan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan Opini audit yang diterima perusahaan yang tercantum dalam Laporan Keuangan Perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga membedakan klasifikasi KAP berdasarkan kelas atau ukuran KAP yang terdiri dari KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*, sedangkan untuk Opini audit hanya menggunakan ukuran Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Maka dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah reaksi pasar ketika terdapat pergantian KAP dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big four* ?
2. Apakah reaksi pasar ketika terdapat pergantian KAP dari KAP *Non-Big four* ke KAP *Big Four* ?
3. Apakah reaksi pasar ketika perusahaan memperoleh Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah pasar akan bereaksi terhadap pergantian kantor akuntan publik dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big four*, KAP *Non-Big four* ke KAP *Big Four* dan perolehan pendapat Opini audit wajar tanpa pengecualian yang selanjutnya disingkat (WTP) yang diterima oleh perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dan peneliti kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai reaksi pasar akibat dari pergantian KAP dan Opini audit.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Investor terhadap reaksi pasar akibat pergantian KAP dan Opini Audit.

3. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi KAP dalam meningkatkan mutu dan kualitas auditnya sehingga persepsi kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* dapat juga dilakukan dengan baik oleh KAP *Non-Big*, selain itu penelitian ini juga sebagai wacana yang dapat memeberikan dasar pemikiran tentang peningkatan kualitas audit untuk mencapai tingkat kepuasan klien yang optimal, serta sebagai bentuk informasi apa saja yang perlu dikuasai oleh seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien agar klien merasa puas dan nantinya akan berpengaruh pada Harga Saham di BEI maupun LQ45.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang diambil dalam penyusunan penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II Telaah Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang disajikan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diambil dan definisi operasional mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Penutup merupakan bagian yang terakhir dalam penulisan di skripsi. Bagian ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk rekomendasi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori yang melandasi penelitian ini, mulai dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”, teori agensi, serta teori sinyal.

2.1.1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”

Independensi auditor sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Regulator di harapkan dapat memfasilitasi kepentingan semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal. Bentuk Intervensi pemerintah dalam hal isu independensi adalah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit.

Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang audit *tenure* adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit

umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien seperti yang diatas. Penelitian ini menggunakan dasar Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik” karena *setting* penelitian ini adalah tahun 2007-2009.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Sedangkan Michelson et al (1995) mendefinisikan keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan antara dua pihak, dimana manajemen (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (*prinsipal*). Pemilik akan mendelegasikan tanggungjawab kepada manajemen perusahaan, dan manajemen perusahaan setuju untuk bertindak atas tanggung jawab atau wewenang yang diberikan pemilik. Pemilik dan agen diasumsikan pihak yang mengetahui bidang ekonomi secara rasional dan saling memiliki kepentingan pribadi.

Karena agen dan prinsipal memiliki kepentingan pribadi, maka akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). Scott

(1997) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat diartikan sebagai informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara agen dan pemilik, serta tidak mungkin pemilik untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*). Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan agen adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pemanipulasian data dalam laporan keuangan tersebut dapat diatasi oleh pihak ketiga yang independen dimana memiliki peran sebagai mediator antara kepentingan pemilik dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah telah bertindak sesuai dengan harapan pemilik.

Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan perusahaan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Selain itu, auditor saat ini juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan dengan memberikan kualitas audit yang berkualitas sehingga nantinya akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan harga saham perusahaan.

2.1.3 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Manajemen perusahaan adalah pihak yang mempunyai informasi akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar maka diharapkan informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi yang disampaikan manajemen perusahaan tersebut dapat berupa laporan keuangan.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Menurut Hartono (2008:529), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Scott (2003:423) menjelaskan mengenai pensinyalan yang didefinisikan sebagai tindakan manajemen puncak yang tidak rasional jika dilakukan oleh manajemen yang lebih rendah. Pensinyalan merupakan usaha manajemen yang memiliki informasi lebih ketimbang investor (*asymetric information*) tetapi berusaha untuk menyajikannya pada investor guna meningkatkan keputusan investasi, sehingga dapat diperoleh “kabar baik” (*good news*) dan “kabar buruk” (*bad news*) mengenai tindakan manajemen terkait dengan kondisi perusahaan dan keputusan investasi (Myers, 1989).

Pengungkapan informasi yang mengandung “kabar baik” atau “kabar buruk” yang diungkapkan manajemen perusahaan selalu berhubungan dengan

teori sinyal. Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan. Dalam beberapa penelitian, pengujian teori sinyal bertujuan untuk melihat sejauh mana kandungan informasi yang dimiliki oleh suatu pengumuman yang diungkapkan oleh perusahaan. Hartono (2008:495) menjelaskan beberapa pengumuman yang biasanya digunakan dalam pengujian teori ini antara lain adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba, pengumuman deviden, pengumuman mengenai pendanaan dan investasi, pengumuman yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah, pengumuman mengenai ketenagakerjaan, pengumuman yang berhubungan dengan hukum dan kegiatan produksi, pemasaran serta penjualan, pengumuman dari manajemen dan direksi hingga pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan industri sekuritas.

2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan sesuatu yang sulit diukur dan hanya dapat dirasakan oleh para pengguna jasa audit, sehingga sampai saat ini belum terdapat definisi yang seragam mengenai kualitas audit tersebut. Padahal pemakai laporan keuangan pastinya menginginkan sebuah audit independen sebagai sarana untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tersebut layak, dimana angka yang disajikan adalah tepat dan bebas dari kecondongan, untuk itu pemakai laporan keuangan membutuhkan sebuah audit berkualitas. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas gabungan penilaian pasar dimana seorang auditor akan menemukan kesan dan bias dari sebuah laporan keuangan, dan

kemudian melaporkannya kepada pengguna informasi. Penelitian tentang adanya tuntutan atas kualitas auditor dikemukakan dalam Watts dan Zimmermann (1983) yang berpendapat bahwa semakin tinggi biaya agensi maka semakin besar tuntutan terhadap kualitas auditor yang lebih tinggi, baik itu oleh manajer maupun oleh pemegang saham.

Karena sulitnya mengukur kualitas audit, banyak penelitian empiris yang menggunakan beberapa dimensi atau proksi sebagai wakil dari kualitas audit tersebut. Beberapa proksi yang lazim digunakan dalam penelitian mengenai kualitas audit adalah ukuran KAP (*brand name reputation*) (DeAngelo, 1981); Lennox (1999), fee audit yang diterima (Beatty, 1989), spesialisasi dalam suatu industri (Knechel, *et.al* 2007) dan Carcello, *et. al.* (1992) meringkas atribut kualitas audit menjadi 12 (dua belas) yaitu: 1) berpengalaman; 2) memahami keahlian dalam industri klien; 3) responsif terhadap kebutuhan klien; 4) memiliki kompetensi secara teknis dalam mengaplikasikan standar audit; 5) Independen; 6) bersikap hati-hati (*exercised due care*); 7) mempunyai komitmen yang kuat terhadap kualitas; 8) melibatkan rekan/manajer KAP dalam penugasan audit; 9) melaksanakan pekerjaan lapangan audit dengan layak; 10) berinteraksi dengan komite audit klien; 11) mempunyai standar etika yang tinggi dan mempunyai pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing; dan 12) bersikap skeptis dalam penugasan audit.

Pandangan bahwa spesialisasi dalam suatu industri dapat menjadi proksi bagi kualitas audit dikemukakan oleh Knechel, *et.al* (2007) yang berpendapat bahwa *auditor industry specialization* berhubungan positif dengan kualitas audit

yang diukur dengan dengan melihat reaksi pasar terhadap pergantian auditor. Auditor yang mempunyai banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya.

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big Four accounting firms*) dengan KAP berukuran kecil (*Non Big Four accounting firms*). DeAngelo (1981) berpendapat bahwa ukuran KAP memiliki hubungan yang positif dengan kualitas auditor.

Penelitian (Lennox 1999 dalam Riyatno 2007) melihat hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. Penelitiannya membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat.

Ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit membedakan KAP menjadi KAP besar dan KAP kecil. Perbedaan tersebut dapat dilakukan berdasarkan

jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.

Sesuai hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat, harga suatu sekuritas saham mencerminkan semua informasi yang terkait mengenai perusahaan, termasuk kinerja keuangan masa sekarang dan prospeknya di masa depan. Diterbitkannya informasi mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik mempengaruhi ekspektasi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang independen, dan diharapkan akan tercerminkan dalam perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

2.1.5 Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Selain itu dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan opini yang tercantum dalam laporan keuangan inilah yang nantinya akan digunakan oleh auditor untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas seperti investor.

Saat ini, auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988). Auditor juga bertanggungjawab

untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Namun tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994 dalam Praptitorini dan Januarti 2007).

Opini auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Menurut Mulyadi (2002) laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf: paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Selain laporan audit baku, Mulyadi (2002) mengkatagorikan lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor.

2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menjumpai kondisi-kondisi berikut ini :

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat

tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Ada lima macam opini audit seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (2002), informasi Opini audit inilah yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor. Menurut Sheng dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor.

2.1.6 Variabel Kontrol

2.1.6.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Cahyasuci (2008) ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan. Pada kenyataannya semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan untuk menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha dan akan lebih mudah memasuki pasar modal. Daniati dan Suhairi (2006) yang menguji perubahan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *expexcted return* saham juga memberikan bukti bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *expected return* saham.

2.1.6.2 Audit *tenur*

Audit tenure merupakan masa perikatan antara auditor dengan klien. Hal tersebut dapat diketahui dari periode perikatan auditor dalam mengaudit perusahaan klien. Hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen (Shockley, 1981).

Hal tersebut mungkin dapat dibenarkan, karena pada tahun 2001 kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*), yang gagal mempertahankan independensinya karena keterlibatannya dalam manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron. Gagalnya KAP Arthur Anderson dalam mempertahankan independensinya menyebabkan keluarnya ketentuan mengenai *audit tenure* yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 yaitu masa perikatan audit untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut. Keputusan tersebut merupakan pembaharuan dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan

Publik” yaitu bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Pada bulan Juli 2003, Federasi Akuntan Internasional (IFAC) mengeluarkan suatu dokumen *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting*. IFAC menganggap kekerabatan antara auditor dengan klien sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor. Perhatian utama IFAC adalah kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya. Dengan demikian, untuk mengurangi tingkatan keragu-raguan diperlukan suatu audit yang efektif (IFAC, 2003 dalam Adibowo, 2009) sehingga terbentuk adanya regulasi tentang pembatasan audit, seperti yang telah ditetapkan Menteri Keuangan pada tahun 2002 dan selanjutnya diperbarui lagi pada tahun 2003 dan 2008. Regulator menyatakan bahwa rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan (Chi dan Huang, 2004). (Louwers 1998 dalam Adibowo 2009) juga menemukan bahwa lamanya hubungan auditor-klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini going-concern.

2.2 Return Saham

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Investor memiliki motivasi untuk melakukan investasi dengan harapan untuk mendapat kembalian investasi yang sesuai. Tidak adanya suatu keuntungan dari suatu investasi tentunya membuat investor tidak akan bersedia melakukan investasi tersebut. Menurut Jogiyanto (2003) *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

2.2.1 Return Realisasi

Return realisasi atau sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu tersebut yang merupakan selisih dari harga sekarang dengan harga sebelumnya. Namun terdapat juga pengukuran lain untuk mengukur *return* realisasi, beberapa pengukuran *return* realisasi menurut (Jogiyanto 2003 dalam Anindhita 2010) adalah sebagai berikut:

1. *Return* Total (Total *Return*)

Return total merupakan *return* keseluruhan atas suatu investasi pada periode tertentu. Pendekatan total *return* ini digunakan dalam pengukuran *return* realisasi karena investor cenderung lebih melihat pada capital gain (difokuskan pada investasi jangka pendek), dan bukan hanya memandang deviden yang diperoleh dalam jangka panjang. Berdasarkan data penelitian hanya sebagian kecil perusahaan yang memberikan deviden kepada pemegang saham, sehingga jika dalam pengukuran *return* dimasukkan

dividen akan memberikan hasil yang bias. Secara Sistematis actual return dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana,

R_{it} = tingkat keuntungan saham i pada periode t

P_{it} = harga penutupan saham i pada periode t

P_{it-1} = harga penutupan saham i pada periode sebelumnya

2. *Return Relatif (Relative Return)*

Return total dapat bernilai negatif atau positif. Kadang, untuk perhitungan tertentu misalnya rata-rata geometrik yang menggunakan perhitungan takaran dibutuhkan suatu *return* yang harus bernilai positif.

3. *Return Kumulatif (Cummulative Return)*

Return kumulatif mengukur perubahan kemakmuran yaitu perubahan harga dari saham dan perubahan pendapatan dari dividen yang diterima. Perubahan kemakmuran ini menunjukkan tambahan kekayaan dari kekayaan sebelumnya. Untuk mengetahui total kemakmuran, indeks kemakmuran kumulatif dapat digunakan.

4. *Return yang Disesuaikan (Adjusted Return)*

Return yang disesuaikan merupakan tingkat daya beli dari nilai *return* nominal yang perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada.

2.2.2 *Return Ekspektasi*

Menurut Jogiyanto (2003), *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting

dibandingkan dengan *return* historis karena *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan.

Selanjutnya *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan atas suatu investasi yang akan diterima dimasa yang akan datang. Perhitungan *return* ekspektasi dilakukan dengan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*), dengan menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut (Jogiyanto 2003). Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas sama dengan *return* indeks pasar.

2.2.3 *Abnormal Return*

Menurut Jogiyanto (2003), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, dan *return* ekspektasi yaitu *return* yang diharapkan akan terjadi di masa datang yang dihitung dengan mengkalikan masing-masing hasil masa depan dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlahkannya.

Abnormal return merupakan kelebihan dari *return* sesungguhnya yang terjadi terhadap *return* normal yang merupakan *return* ekspektasi (yang diharapkan) dan merupakan *return* yang terjadi pada keadaan normal dimana tidak terjadi suatu peristiwa. Dengan demikian, *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya dan *return* ekspektasi. Menurut (Brown 1985 dalam

Jogiyanto 2003) mengestimasi *return* ekspektasi menggunakan tiga model, yaitu: *mean adjusted model*, *market model*, dan *market adjusted model*.

2.3 Penelitian Terdahulu

Fokus penelitian dari Diaz (2009) adalah menganalisis reaksi pasar terhadap pengumuman pergantian kantor akuntan publik (Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia) dengan sampel perusahaan 80 dan terdaftar di BEI. Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya reaksi pasar yang ditandai dengan nilai CAR (*cumulative abnormal return*) saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP untuk pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four*, dan pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fried dan Schiff (1981) yang mendapati reaksi pasar yang negatif disekitar tanggal pengumuman. Hal ini menunjukkan bahwa investor memandang pengumuman pergantian KAP sebagai berita buruk (*bad news*) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Selain penelitian dampak dari pergantian KAP terhadap reaksi pasar, terdapat juga dampak opini audit yang diberikan KAP terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Meiden (2008) yang menemukan hasil bahwa opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (WTP PP) tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan *return* saham pada industri Non Manufaktur, baik secara keseluruhan maupun per kelompok industri yang terdapat di BEI pada tahun 2005.

Penelitian mengenai ini mungkin memang sudah banyak dilakukan. Tetapi penelitian untuk perusahaan publik yang pernah terdaftar dalam LQ45 masih

belum dilakukan. Berikut penulis sertakan beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis reaksi pasar terhadap pergantian kantor akuntan publik dan Opini audit yang dirangkum dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1

Ringkasan penelitian terdahulu

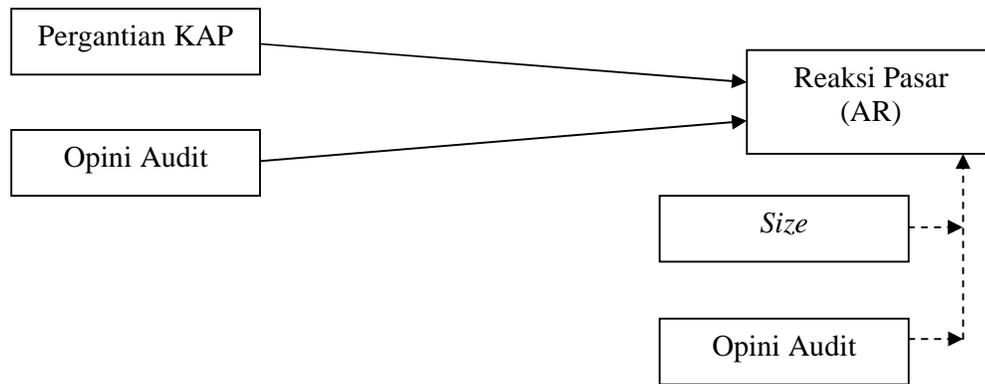
No	Tahun	Nama Peneliti	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
1.	1989	Eichenseher, John W., Moshe Hagigi, and David Shield.	Pergantian KAP dari KAP <i>Big Eight/Six/Five/Four</i> dan Sebaliknya	Reaksi Pasar	Menunjukkan terdapat reaksi pasar yang negatif maupun positif ketika perusahaan melakukan pergantian dari dan ke KAP <i>Big Eight/Six/Five/Four</i>
2.	1992	Teoh, Siew Hong.	Pengaruh Independensi dan Ancaman Penolakan	Reaksi Pasar	Menunjukkan ketika pergantian auditor lebih disebabkan karena masalah ketiadaan biaya, maka reaksi investor akan menjadi negatif.
3.	2007	Knechel, W. Robert, Vic Naiker and Gail Pacheco.	Pergantian auditor berdasarkan spesialisai industri dengan menggunakan tanggal pengumuman pergantian auditor sebagai tanggal peristiwa (<i>event study</i>)	Reaksi Pasar	Menunjukkan hasil bahwa terdapat <i>cumulative abnormal return</i> saham yang positif bagi perusahaan yang berganti auditor dari KAP <i>Non-Big Four</i> ke KAP <i>Big Four</i> sedangkan perusahaan yang berganti dari KAP <i>Big Four</i> ke KAP <i>Non-Big Four</i> mengalami <i>cumulative abnormal return</i> saham yang negatif.

4.	2008	Reichelt	<i>Auditor Switching from Big Four to Smaller Accounting Firms</i>	<i>Market Reaction</i>	Menemukan bahwa terdapat reaksi pasar yang positif ketika perusahaan melakukan perubahan KAP dari <i>Big Four</i> ke <i>Mid-tier</i> dan <i>Big Four</i> ke <i>smaller third-tier</i> .
5.	2009	Diaz	Pergantian KAP dari KAP <i>Big Four</i> dan <i>Non Big Four</i> dan Sebaliknya	Reaksi Pasar	Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya reaksi pasar yang ditandai dengan nilai CAR (<i>cumulative abnormal return</i>) saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP untuk pergantian KAP dari KAP <i>Non-Big Four</i> ke KAP <i>Big Four</i> , dan pergantian dari KAP <i>Big Four</i> ke KAP <i>Non-Big</i> positif
6.	2008	Meiden	Opini Audit	<i>Return dan Volume Perdagangan Saham</i>	Menemukan bahwa opini WTP dan WTP PP tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan <i>return</i> saham pada industri Non Manufaktur, baik secara keseluruhan maupun per kelompok industri yang terdapat di BEJ pada tahun 2005

Sumber: *Review* dari beberapa artikel.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit terhadap reaksi pasar yang diukur dengan *Abnormal Return (AR)*, untuk ukuran KAP peneliti menggunakan ukuran KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big four* dan KAP *Non Big Four* ke KAP *Big Four*. Sedangkan untuk opini audit menggunakan variabel *dummy* yaitu wajar tanpa pengecualian (WTP). Selain menggunakan variabel independen berupa pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit, peneliti juga menggunakan variabel kontrol seperti Ukuran Perusahaan (*size*), Masa Jabatan KAP (*Tenure*).

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap Reaksi Pasar

Salah satu tujuan yang ingin dicapai investor dalam melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kekayaan di masa depan. Menurut (Muhammad 2006 dalam Forniawati 2007), tujuan tersebut dalam praktek investasi dapat

diterjemahkan sebagai tujuan untuk memaksimalkan *return* investasi dan harapan keuntungan tersebut sering juga disebut sebagai *return*.

Dengan adanya investasi yang dilakukan investor, maka terdapat transaksi permintaan dan penawaran di bursa efek, menghasilkan harga keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang bisa disebut dengan *market value*. Harga keseimbangan ini merefleksikan tindakan kolektif dari pembeli dan penjual yang didasarkan pada informasi yang tersedia.

Saat informasi baru tersedia, para pembeli dan penjual diasumsikan segera melakukan aksi dengan mempertimbangkan informasi tersebut sehingga tercipta suatu keseimbangan baru. Menurut Siaputra dan Atmadja (2006), proses penyesuaian pasar terhadap informasi baru dapat dipandang dari tingkat keuntungan (*required return*). Harga saham bereaksi terhadap informasi yang ada, termasuk di dalamnya adalah informasi tentang pergantian Kantor Akuntan Publik yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam kondisi dimana investor dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi terhadap hasil kegiatan investasinya, pergantian Kantor Akuntan Publik dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis pertama dan kedua sebagai berikut :

H1 : Perusahaan yang berganti akuntan publik dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big four* akan mengalami *abnormal return* saham yang negatif.

H2 : Perusahaan yang berganti akuntan publik dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* akan mengalami *abnormal return* saham yang positif.

2.5.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Reaksi Pasar

Opini audit adalah informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor. Menurut Sheng dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan hal yang sama bahwa opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien. Jadi dapat diperkirakan bahwa Opini audit dapat mempengaruhi harga saham, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian berpengaruh positif terhadap Reaksi Pasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, independen dan variabel kontrol. Variabel independen terdiri dari pergantian KAP dan Opini audit yang diukur dengan menggunakan *dummy*. Variabel dependen yaitu reaksi pasar yang diukur dengan AR (*Abnormal Return*). Variabel kontrol untuk penelitian ini adalah *size* perusahaan yang diukur dengan *log of total asset* perusahaan dan audit *tenure* yang diukur dengan *dummy*.

3.1.1 Variabel Dependen

3.1.1.1 *Abnormal Return*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *abnormal return* (AR) yang merupakan proksi dari reaksi pasar. AR merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Nilai *return* ekspektasi diukur dengan menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) dimana nilai *return* ekspektasi-nya dihitung dengan menggunakan *return* indeks pasar pada saat tersebut. Menurut Jogiyanto (2003) AR dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Dimana,

AR_{it} = *abnormal return* sekuritas ke-i pada hari, bulan atau tahun ke-t.

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya yang terjadi pada waktu ke- t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

$E[R_{i,t}]$ = *Return* ekspektasi merupakan *return* yang harus diestimasi dan dapat menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*), dihitung dengan menggunakan rumus :

$$E[R_{i,t}] = R_{Mt}$$

$$R_{Mt} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Variabel Pergantian KAP

Pergantian KAP merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan karena faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan seperti Keputusan Menteri Keuangan tentang masa jabatan auditor. Dalam melakukan pergantian KAP perusahaan akan mempertimbangkannya dengan baik karena menurut DeAngelo (1989) ukuran KAP memiliki hubungan yang positif dengan kualitas auditor. Variabel Pergantian Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big four* (**BtN**) maka akan dinilai 1 dan selain itu 0, bila perusahaan melakukan pergantian KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* (**NtB**) maka akan dinilai 1 dan selain itu 0.

3.1.2.2 Variabel Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor atas audit yang telah dilakukan dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor maka diberikan nilai 1, selain itu akan diberikan nilai 0.

3.1.3 Variabel Kontrol

3.1.3.1 Ukuran perusahaan

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan dengan asumsi bahwa perusahaan yang berukuran besar akan memiliki pengaruh terhadap AR. Ukuran perusahaan yang besar akan diukur dengan menggunakan *Log of Total Asset (t-1)*.

3.1.3.2 Audit Tenure

Selain menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan audit *tenure*. Audit tenure merupakan masa perikatan audit yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan KAP. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki masa perikatan KAP selama 5 tahun atau lebih, maka akan diberikan nilai 1. Jika perusahaan memiliki masa perikatan KAP kurang dari 5 tahun maka akan diberikan nilai 0.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada tahun 2002-2009. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih adalah

berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di LQ45 selama tahun 2002-2009.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit dari tahun 2007-2009 sehingga tercantum nama KAP atau auditornya dan terdapat pernyataan Opini dari KAP tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan.
3. Perusahaan tersebut memiliki data saham yang lengkap yang tersedia pada *database* IDX selama tahun 2007-2009.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data berupa laporan keuangan pada perusahaan *go* publik khususnya pada LQ 45 yang tidak konsisten selama tahun 2007-2009 namun untuk mendapatkan data mengenai audit *tenure* data penelitian melibatkan hingga tahun 2002. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dicatat, dan telah diolah oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada periode 2007-2009 Namun demikian, untuk mendapatkan data mengenai masa perikatan perusahaan

– KAP data penelitian melibatkan data pada tahun-tahun sebelumnya hingga tahun 2002. Data sekunder diperoleh dari BEI mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya dan untuk opini audit juga dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya. Selain itu peneliti juga dapat memperoleh data harga saham dari *database* IDX.

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menguji pergantian kantor akuntan publik dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big four*, KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four*, dan Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu reaksi pasar. Penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, minimum, dan nilai deviasi standar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data residual berdistribusi normal.

1. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika

terdapat Korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) tolerance value, (2) nilai variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali, 2005). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas.

2. Uji autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW).

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan Uji Glejer, yaitu dengan melihat hasil regresi variabel-variabel independennya dengan variabel dependen dari *absolut residual*-nya.

4. Uji Normalitas

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2001).

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model penghitungan regresinya adalah sebagai berikut :

$$AR_{it} = a + b_1BtN + b_2NtB + b_3Opini + b_4Sizeit + b_5Tenureit + e_{it}$$

Dimana:

AR_{it} = *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk pergantian akuntan publik. Nilai *return* ekspektasi untuk mendapatkan nilai AR dihitung dengan menggunakan *market adjusted model*.

BtN = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big four*, dan 0 untuk selain itu.

NtB = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four*, dan 0 untuk selain itu.

$Opini$ = Variabel *dummy* dimana Wajar Tanpa Pengecualian 1 dan

	selain Wajar Tanpa Pengecualian 0
<i>Size</i>	= <i>Natural Log</i> dari total <i>asset</i> di tahun sebelum pergantian KAP sebagai sebuah proksi untuk ukuran perusahaan.
<i>Tenure</i>	= Variabel <i>dummy</i> dimana 1 jika perusahaan telah diaudit oleh KAP terdahulu selama 5 tahun atau lebih, dan 0 bila sebaliknya.
<i>e</i>	= Ukuran error bagi perusahaan <i>i</i> , waktu <i>t</i>

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang ada diuji dengan menggunakan analisis regresi, seperti yang dilakukan dalam penelitian (Knechel *et. al.* 2007 dalam Diaz 2009). Untuk menguji data yang akurat suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu asumsi autokorelasi, asumsi heteroskedastisitas, asumsi multikolinearitas dan asumsi normalitas. Setelah model regresi yang diperoleh dikenai uji asumsi klasik maka selanjutnya model regresi tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Menurut Ghozali (2006), Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji *t*, yang bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi *abnormal return* yang ada.

Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$.

- Jika P-Value $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

- Jika P-Value $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Dengan penggunaan beberapa variabel kontrol dalam penelitian ini diharapkan koefisien determinasi (R^2) akan lebih tinggi sehingga variabel independen secara keseluruhan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sayekti dan Wondabio (2007) menemukan hasil (*Adjusted R Square*) yang lebih tinggi ketika menggunakan variabel kontrol dibandingkan dengan tidak menggunakan variabel kontrol.

3.7.3 Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen,

sedangkan (H_1) menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima ($\alpha = 5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha = 5\%$)